



PAPER – OPEN ACCESS

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Lulusan Sekolah Menengah Pertama Memasuki Sekolah Menengah Kejuruan di Tapanuli Utara

Author : Sukarman Purba
DOI : 10.32734/lwsa.v1i1.180
Electronic ISSN : 2654-7058
Print ISSN : 2654-7066

Volume 1 Issue 1 – 2018 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social and Arts



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Lulusan Sekolah Menengah Pertama Memasuki Sekolah Menengah Kejuruan di Tapanuli Utara

Sukarman Purba^a

Departemen Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Medan, Indonesia

arman_prb@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) memasuki Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Tapanuli Utara yaitu menganalisis hubungan Sikap Siswa terhadap SMK dengan Minat Siswa Memasuki SMK di Tapanuli Utara, Pengaruh Teman Sebaya dengan Minat siswa memasuki SMK di Tapanuli Utara, Harapan Orang Tua dengan Minat siswa memasuki SMK di Tapanuli Utara, dan hubungan antara Sikap siswa terhadap SMK, Pengaruh Teman Sebaya, Harapan Orang Tua secara bersama-sama dengan Minat siswa memasuki SMK di Tapanuli Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah Seluruh siswa SMKN Kelas 1 di Tapanuli Utara Sumatera Utara. Sampel penelitian dipilih sebanyak 158 orang siswa SMK Kelas 1 yang ditetapkan secara acak sederhana (simple random sampling).

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sikap siswa terhadap SMK dengan Minat siswa memasuki SMK. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Minat siswa memasuki SMK. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Harapan orangtua dengan Minat siswa memasuki SMK. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sikap siswa terhadap SMK, Pengaruh Teman Sebaya dan Harapan orangtua secara bersama-sama dengan Minat siswa memasuki SMK.

Kata Kunci: Rendahnya Minat Lulusan, Minat Lulusan dan Minat Sekolah Menengah Kejuruan

1. Pendahuluan

Pendidikan kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya. Dapat dikatakan bahwa pendidikan kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

SMK diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan dan keahlian yang tinggi dan mandiri serta profesional di bidangnya. Semakin banyak siswa yang belajar di sekolah menengah kejuruan (SMK), maka akan semakin dapat ditekan angka kemiskinan dan pengangguran di tengah masyarakat Indonesia.

Saat ini, Departemen Pendidikan Nasional memberikan perhatian yang cukup besar pada SMK, bahkan secara nasional Depdiknas menargetkan perbandingan SMK dengan SMA sebesar 70 berbanding 30. Kebijakan ini tidak lepas dari upaya pemerintah, agar lulusan SMK mempunyai keahlian, dan siap terjun ke dunia kerja.

Pada dasarnya pemerintah Indonesia khususnya Departemen Pendidikan Nasional sejak dini telah melakukan upaya untuk peningkatan kualitas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dimulai dari pengembangan kurikulum yang membekali keterampilan (skill) dan penguasaan pekerjaan praktek profesional dan handal yang dibutuhkan dunia kerja, metode pembelajaran yang kondusif, sarana prasarana yang baik, program-program dan kegiatan untuk menggalakkan SMK antara lain dengan pemberian hibah, maupun meningkatkan kualitas guru SMK dan sebagainya.

Dinas Pendidikan (Disdik) Provinsi Sumatera Utara (Sumut) menganggarkan dana sebesar Rp 32 miliar pada tahun 2010 untuk peningkatan mutu pendidikan SMK. Anggaran ini meningkat dibandingkan dengan anggaran tahun sebelumnya yang hanya Rp 7 miliar. Anggaran itu nantinya akan dialokasikan untuk perluasan dan pemerataan akses SMK dengan membangun sekolah baru, ruang kelas baru, dan rehabilitasi bangunan (Batak Pos, Rabu 3 Desember 2009). Ini merupakan niat baik yang harus disambut dengan gembira. Namun dalam kenyataannya, belum menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan indikasi jumlah peminat ke SMK masih jauh lebih sedikit dibandingkan dengan peminat ke Sekolah Menengah Atas (SMA). Persepsi Masyarakat saat ini masih — memomorduakan || SMK dibandingkan dengan SMA. Demikian halnya di Tapanuli Utara hingga tahun 2010 jumlah siswa SMA Negeri lebih besar dibandingkan dengan SMK yaitu sebanyak 8255 orang, sedangkan jumlah siswa SMKN sebanyak 3324 orang siswa. Dengan demikian masih lebih banyak peminat SMA dibandingkan SMK di Tapanuli Utara. Hal inilah yang mendasari perlunya dilakukan penelitian tentang—Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Memasuki Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Tapanuli Utara.

2. Tinjauan pustaka

Samani (2000) menyatakan bahwa kebanyakan siswa masih menganggap SMK sebagai sekolah kelas dua. Masih banyak orang beranggapan bahwa mereka yang sekolah ke SMK adalah mereka yang tidak tergolong tinggi kemampuan dasarnya, dan memiliki ketakutan kalah bersaing dengan teman- temannya yang pandai. Dengan demikian melanjutkan pendidikan ke SMK bukanlah pilihan utama. Sikap terhadap pencitraan yang lebih besar terhadap SMA daripada SMK ini jelas merupakan anggapan yang keliru. Jika sikap ini tidak segera diubah, maka program pemerintah yang ingin memperbanyak SMK yaitu 70:30 akan sulit terealisasi. Sesungguhnya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi Minat lulusan SMP memasuki SMK antara lain Sikap siswa terhadap SMK, Pengaruh teman sebaya dan Harapan orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Rumini (1998) menyatakan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian, dan lingkungan. Peranan minat adalah mengarahkan perilaku konsentrasi terhadap masalah, jadi merupakan faktor penting dalam mempertimbangkan sesuatu untuk berbuat. Prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, dan hal ini akan berlangsung terus-menerus, namun tak semua siswa mempunyai minat dalam bidang pelajaran yang baru. Siswa yang demikian dapat mengembangkan minatnya pada bidang pelajaran karena pengaruh gurunya, teman sekelasnya atau keluarganya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian, lingkungan, perkembangan fisik dan mental, kesiapan belajar, kesempatan belajar, pengaruh budaya, perasaan atau bobot emosional. Sehubungan dengan luasnya cakupan yang mempengaruhi minat, maka dalam penelitian ini dibatasi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Memasuki Sekolah Menengah Kejuruan adalah Sikap Siswa Siswa SMP terhadap Sekolah Menengah Kejuruan, Pengaruh Teman Sebaya dan Harapan Orang Tua yang dijabarkan sebagai berikut.

3. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara Sikap Siswa terhadap SMK (X1), pengaruh Teman Sebaya (X2), Harapan Orangtua (X3) dengan Minat Siswa SMP memasuki SMK (Y) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Populasi sasaran adalah Seluruh siswa SMKN Kelas 1 di Tapanuli Utara Sumatera Utara. Sampel penelitian

dipilih sebanyak 158 orang siswa SMK Kelas 1 yang ditetapkan secara acak sederhana (simple random sampling). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, angket, observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran skor setiap variabel yang diteliti dengan menghitung nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, frekuensi, dan histogram. Analisis selanjutnya adalah dengan statistik inferensial (induktif), yaitu teknik analisis regresi linear berganda dan korelasi, serta uji hipotesis. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

4. Hasil penelitian dan pembahasan

4. 1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul adalah data mengenai empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Data ketiga variabel bebas itu adalah mengenai Sikap siswa terhadap SMK (X1), Pengaruh Teman Sebaya (X2), dan Harapan Orangtua (X3). Sedangkan data variabel terikat adalah Minat Siswa memasuki SMK (Y). Keempat jenis data itu dikumpulkan dengan alat ukur kuesioner yang diberikan kepada siswa SMKN Tapanuli Utara.

4.1.1. Minat Siswa memasuki SMK (Y)

Data yang terkumpul dan setelah dihitung, diperoleh skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 76,20 dan Simpangan Baku (Sd) sebesar 12,20, nilai tengah atau Median (Me) sebesar 76 dan Modus (Mo) sebesar 76. Skor minimal adalah 50 dan skor maksimal adalah 101. Dari hasil perhitungan di atas, jika dibandingkan dengan distribusi skor teoretis, perolehan skor responden berada di atas rata-rata karena nilai rata-rata perolehannya 76,20 lebih besar dari nilai tengah teoritis 68. Data tersebut disusun dalam daftar frekuensi sebanyak 8 kelas. Dari distribusi frekuensi perolehan skor terbanyak berada pada kelompok skor 71-77 (24,05%), diikuti kelompok skor 78-84 (17,08%), kelompok skor 64-70 (15,82%), kelompok skor 85-91 (14,56%), kelompok skor 57-63 (10,75%), kelompok skor 92-98 (9,49%), kelompok skor 50-56 (5,06%) dan perolehan skor terkecil berada pada kisaran kelompok skor 99-105 (3,16%).

4.1.2. Sikap siswa terhadap SMK (X1)

Data yang terkumpul dan setelah dihitung, diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}), yakni sebesar 72,66, Simpangan Baku (Sd) sebesar 9,49, Median (Me) adalah 72 dan Modus (Mo) adalah 72. Data yang terkumpul memiliki skor minimum adalah 50 dan skor maksimum adalah 94. Dari hasil perhitungan di atas, jika dibandingkan dengan distribusi skor teoretis, perolehan skor responden berada di atas rata-rata karena nilai rata-rata perolehannya 72,66 lebih besar dari nilai tengah teoritis 60. Data itu disusun dalam daftar frekuensi sebanyak 8 kelas. Dari distribusi frekuensi terlihat perolehan skor terbanyak berada pada kelompok skor 68-73 (25,32%), diikuti kelompok skor 74-79 (21,52%), kelompok skor 62-67 (15,82%), kelompok skor 80-85 (13,92%), kelompok skor 56-61 (9,49%), kelompok skor 86-91 (6,33%), kelompok skor 50-55 (5,06%) dan perolehan skor terkecil berada pada kisaran kelompok skor 92-97 (2,53%).

4.1.3. Pengaruh Teman Sebaya (X2)

Data yang terkumpul dan setelah dihitung, diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 79,69 Simpangan Baku (Sd) sebesar 11,71, nilai tengah atau Median (Me) sebesar 78 dan Modus (Mo) sebesar 78. Skor minimum adalah 52 dan skor maksimum adalah 103. Dari gambaran statistik tersebut, jika dibandingkan dengan skor teoretisnya, tampak bahwa hampir separuh dari para responden memiliki skor di atas rata-rata karena nilai rata-rata perolehan 79,69 lebih tinggi daripada nilai tengah teoritis 66. Data itu disusun dalam daftar frekuensi sebanyak 8 kelas. Dari distribusi frekuensi tersebut terlihat perolehan nilai terbanyak berkisar pada kelompok 73-79 (24,05%), diikuti kelompok skor 80-86 (20,88%), kelompok skor 66-72 (15,82%), kelompok skor 87-93 (14,56%), kelompok skor 59-65 (9,49%), kelompok skor 94-100 (8,86%), kelompok skor 101-107 (3,79%) dan perolehan skor terkecil berada pada kisaran kelompok skor 52-58 (3,16%).

4.1.4. Harapan Orangtua (X3)

Data yang terkumpul dan setelah dihitung, diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 72,09 dan Simpangan Baku (Sd) sebesar 10,56, nilai tengah atau Median (Me) sebesar 71 dan Modus (Mo) sebesar 70. Skor minimum adalah 48 dan skor maksimum adalah 94. Data itu disusun dalam daftar frekuensi sebanyak 8 kelas. Dari distribusi frekuensi tersebut, terlihat perolehan nilai terbanyak berkisar pada kelompok 66-71 (22,15%), diikuti kelompok skor 72-77 (17,72%), kelompok skor 60-65 (15,19%), kelompok skor 78-83 (14,55%), kelompok skor 54-59 (11,39%), kelompok skor 84-89 (10,13%), kelompok skor 90-95 (5,06%) dan perolehan skor terkecil berada pada kelompok skor 48-53 (3,97%).

4.1.5. PENGUJIAN HIPOTESIS PENELITIAN

a. Hubungan Antara Sikap Siswa terhadap SMK dengan Minat Siswa Memasuki SMK

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan terdapat hubungan positif antara Sikap siswa terhadap SMK dengan Minat siswa memasuki SMK. Dari hasil analisis korelasi sederhana dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment Pearson diperoleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0,552$. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya koefisien korelasi tersebut maka dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t.

Kriteria pengujiannya adalah bila thitung lebih besar daripada ttabel, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara Sikap siswa terhadap SMK dengan Minat Siswa memasuki SMK, ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa nilai thitung = 8,27, sedangkan nilai ttabel = 2,36 dengan $n = 158$ pada $\alpha = 0,01$. Oleh karena, nilai tabel lebih kecil daripada nilai thitung pada $\alpha = 0,01$, maka koefisien korelasi sangat signifikan. Hal ini berarti hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan positif antara Sikap siswa terhadap SMK dengan Minat Siswa memasuki SMK diterima, sehingga semakin tinggi Sikap siswa terhadap SMK maka Minat Siswa memasuki SMK makin tinggi.

Selanjutnya, untuk mengetahui kontribusi Sikap siswa terhadap SMK terhadap Minat Siswa memasuki SMK, perlu dihitung koefisien determinasinya. Koefisien determinasi ini ditentukan dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasinya, lalu dikalikan dengan 100% = $(0,552)^2 \times 100\% = 30,47\%$ sehingga diperoleh persentase kontribusi Sikap siswa terhadap SMK (X1) terhadap Minat siswa memasuki SMK (Y) sebesar 30,47%. Artinya, 30,47% dari Minat Siswa memasuki SMK ditentukan oleh Sikap siswa terhadap SMK.

Untuk mengetahui lebih lanjut hubungan hubungan murni langsung antara Sikap siswa terhadap SMK dengan Minat siswa memasuki SMK, dilakukan perhitungan koefisien korelasi parsial antara Sikap siswa terhadap SMK dan Minat siswa memasuki SMK, dengan mengontrol variabel-variabel lainnya.

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa koefisien korelasi parsial antara Sikap siswa terhadap SMK (X1) dengan Minat Siswa memasuki SMK (Y) dengan mengontrol Pengaruh Teman Sebaya (X2) diperoleh $r_{y1.2} = 0,259$. Untuk uji signifikansi koefisien korelasi parsial digunakan uji t. Hasil perhitungan diperoleh thitung = 3,286 dan ttabel = 2,36 pada $\alpha = 0,01$, sehingga koefisien korelasi parsial antara variabel Sikap siswa terhadap SMK (X1) dengan Minat Siswa memasuki SMK (Y) dengan mengontrol Pengaruh Teman Sebaya (X2) adalah sangat signifikan.

Dari hasil perhitungan dengan mengontrol variabel Harapan Orangtua (X3) diperoleh $r_{y1.3} = 0,359$. Dari hasil pengujian koefisien korelasi parsial dengan thitung = 4,503 dan ttabel = 2,36 pada $\alpha = 0,01$, dapat diketahui koefisien korelasi parsial antara variabel Sikap siswa terhadap SMK (X1) dengan minat Siswa memasuki SMK (Y) dengan mengontrol Harapan Orangtua (X3) adalah sangat signifikan.

Selanjutnya, apabila dilakukan pengontrolan terhadap variabel Pengaruh Teman Sebaya (X2) dan variabel Harapan Orangtua (X3) secara bersama-sama, diperoleh koefisien korelasi parsial antara Sikap siswa terhadap SMK (X1) dengan Minat Siswa memasuki SMK (Y) adalah $r_{y1.23} = 0,195$. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi parsial dengan menggunakan uji t dengan $n = 158$ pada $\alpha = 0,05$, dapat diketahui besar thitung = 1,974 lebih besar dari ttabel = 1,66 pada $\alpha = 0,05$, sehingga koefisien korelasi parsial $r_{y1.23}$ signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan kontribusi variabel Sikap siswa terhadap SMK terhadap Minat Siswa memasuki SMK adalah sangat signifikan.

b. Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Minat siswa memasuki SMK.

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan terdapat hubungan positif antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Minat siswa memasuki SMK. Dari hasil perhitungan korelasi sederhana dengan menggunakan analisis korelasi Product

Moment Pearson diperoleh koefisien korelasi $r_{y2} = 0,608$. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya koefisien tersebut, maka dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t.

Kriteria pengujianya adalah bila thitung lebih besar daripada ttabel, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Minat siswa memasuki SMK, ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai thitung = 9,55 lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,36$ untuk $n = 158$ pada $\alpha = 0,01$, sehingga koefisien korelasi sangat signifikan. Ini menunjukkan hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan positif antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Minat Siswa memasuki SMK diterima, sehingga makin baik Pengaruh Teman Sebaya siswa maka makin tinggi Minat siswa memasuki SMK.

Selanjutnya, untuk mengetahui kontribusi Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat siswa memasuki SMK, perlu dihitung koefisien determinasinya yang diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasinya, lalu dikalikan dengan 100% = $(0,608)^2 \times 100\% = 36,96\%$ sehingga diperoleh persentase kontribusi Pengaruh Teman Sebaya (X2) terhadap Minat Siswa memasuki SMK (Y), yaitu sebesar 36,96 %. Artinya 36,96% Minat Siswa memasuki SMK dapat dijelaskan oleh variabel Pengaruh Teman Sebaya.

Untuk mengetahui lebih jauh hubungan langsung antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Minat siswa memasuki SMK, dilakukan perhitungan koefisien korelasi parsial antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Minat Siswa memasuki SMK dengan mengontrol variabel-variabel lainnya.

Dari hasil perhitungan didapat bahwa koefisien korelasi parsial antara Pengaruh Teman Sebaya (X2) dan Minat Siswa memasuki SMK (Y) dengan mengontrol variabel Sikap siswa terhadap SMK (X1) adalah $r_{y2.1} = 0,392$. Untuk uji signifikansi koefisien korelasi parsial digunakan uji t. Hasil perhitungan diperoleh thitung = 5,315 dan $t_{tabel} = 2,36$ pada $\alpha = 0,01$, sehingga korelasi parsial antara Pengaruh Teman Sebaya (X2) dengan Minat Siswa memasuki SMK (Y) dengan mengontrol Sikap siswa terhadap SMK (X1) sangat signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan mengontrol variabel Harapan Orangtua (X3) didapat koefisien korelasi parsial $r_{y2.3} = 0,409$. Dari hasil perhitungan pengujian koefisien korelasi parsial diperoleh $t_{hitung} = 5,475$ dan $t_{tabel} = 2,36$ pada $\alpha = 0,01$, ternyata thitung lebih besar daripada ttabel, sehingga dapat diketahui koefisien korelasi parsial antara variabel Pengaruh Teman Sebaya (X2) dengan Minat Siswa memasuki SMK (Y) dengan mengontrol variabel Harapan Orangtua (X3) adalah sangat signifikan.

Selanjutnya, apabila dilakukan pengontrolan terhadap variabel Sikap siswa terhadap SMK (X1) dan Harapan Orangtua (X3) secara bersama-sama, diperoleh koefisien korelasi parsial antara Pengaruh Teman Sebaya (X2) dengan Minat Siswa memasuki SMK (Y) sebesar $r_{y2.13} = 0,283$. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi parsial dengan menggunakan uji t dengan $n = 158$ pada $\alpha = 0,01$, dapat diketahui $t_{hitung} = 3,761$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,36$ pada $\alpha = 0,01$, sehingga koefisien korelasi parsial $r_{y2.13}$ sangat signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dinyatakan kontribusi variabel Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Siswa memasuki SMK adalah sangat signifikan, sehingga apabila Minat Siswa memasuki SMK ditingkatkan, maka faktor Pengaruh Teman Sebaya tidak dapat diabaikan. Apabila diabaikan, upaya meningkatkan Minat Siswa memasuki SMK menjadi tidak efektif dan tidak efisien.

c. Hubungan Antara Harapan Orangtua dengan Minat siswa memasuki SMK.

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan terdapat hubungan yang positif antara Harapan Orangtua dengan Minat siswa memasuki SMK. Dari hasil perhitungan korelasi sederhana dengan analisis koefisien korelasi Product Moment Pearson, diperoleh koefisien korelasi $r_{y3} = 0,579$. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya koefisien korelasi tersebut maka dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t.

Kriteria pengujianya adalah bila thitung lebih besar daripada ttabel, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada terdapat hubungan positif antara Harapan Orangtua dengan Minat siswa memasuki SMK, ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,86$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,36$ pada $\alpha = 0,01$, sehingga koefisien korelasi sangat signifikan. Ini berarti hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan positif antara Harapan Orangtua dengan Minat Siswa memasuki SMK diterima, sehingga makin baik Harapan orangtua, makin tinggi Minat siswa memasuki SMK.

Selanjutnya, untuk mengetahui kontribusi variabel Harapan Orangtua terhadap Minat Siswa memasuki SMK dapat diketahui dengan menghitung koefisien determinasinya. Koefisien determinasi ini ditentukan dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasinya, lalu dikalikan dengan $100\% = (0,579)^2 \times 100\% = 33,52\%$ sehingga diperoleh persentase kontribusi Harapan Orangtua (X3) terhadap Minat Siswa memasuki SMK (Y), yaitu sebesar 33,52%. Artinya, 33,52% dari Minat Siswa memasuki SMK dapat dijelaskan melalui variabel Status ekonomi orangtua.

Untuk mengetahui lebih lanjut hubungan langsung antara Harapan Orangtuadengan kemampuan kerja, dilakukan perhitungan koefisien korelasi parsial antara Harapan Orangtuadan kemampuan kerja dengan mengontrol variabel-variabel lainnya.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi parsial antara variabel Harapan Orangtua (X3) dan variabel Minat Siswa memasuki SMK (Y) dengan mengontrol variabel Sikap siswa terhadap SMK (X1) adalah $r_{y3.1} = 0,408$. Untuk uji signifikansi koefisien korelasi parsial digunakan uji t. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 5,632$ dan $t_{tabel} = 2,36$ pada $\alpha = 0,01$, sehingga koefisien korelasi parsial antara variabel Harapan Orangtua (X3) dengan Minat Siswa memasuki SMK (Y) dengan mengontrol Sikap siswa terhadap SMK (X1) adalah sangat signifikan.

Selain itu, apabila variabel Pengaruh Teman Sebaya (X2) dikontrol, koefisien korelasi parsial antara Harapan Orangtua(X3) dengan Minat Siswa memasuki SMK (Y) diperoleh $r_{y3.2} = 0,349$. Dari hasil pengujian koefisien korelasi parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh $t_{hitung} = 4,923$, lebih besar dari $t_{tabel} = 2,36$ pada $\alpha = 0,01$, sehingga dapat diketahui koefisien korelasi parsial antara variabel Harapan Orangtua (X3) dengan Minat Siswa memasuki SMK (Y) dengan mengontrol variabel Teman Sebaya (X2) adalah sangat signifikan.

Selanjutnya, apabila dilakukan pengontrolan terhadap variabel Sikap siswa terhadap SMK (X1) dan variabel Pengaruh Teman Sebaya (X2) secara bersama-sama, diperoleh koefisien korelasi parsial antara Harapan Orangtua (X3) dengan Minat Siswa memasuki SMK (Y) $r_{y3.12} = 0,307$. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi parsial dengan menggunakan uji t dengan $n = 158$ pada $\alpha = 0,01$, diperoleh $t_{hitung} = 3,714$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,36$ pada $\alpha = 0,01$, sehingga koefisien korelasi parsial $r_{y3.12}$ sangat signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan kontribusi variabel Harapan Orangtua terhadap Minat Siswa memasuki SMK adalah sangat signifikan, sehingga apabila Minat Siswa memasuki SMK ditingkatkan, maka faktor Harapan Orangtua tidak dapat diabaikan. Apabila diabaikan, upaya meningkatkan Minat Siswa memasuki SMKmenjadi tidak efektif dan tidak efisien.

d. Hubungan Antara Sikap siswa terhadap SMK, Pengaruh Teman Sebaya dan Harapan

Orangtua Secara Bersama-sama dengan Minat Siswa memasuki SMK Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan terdapat hubungan positif antara Sikap siswa terhadap SMK, Pengaruh Teman Sebaya dan Harapan Orangtua secara bersama-sama dengan Minat siswa memasuki SMK.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara variabel Sikap siswa terhadap SMK (X1), Pengaruh Teman Sebaya (X2) dan Harapan Orangtua (X3) secara bersama-sama dengan Minat siswa memasuki SMK (Y) dilakukan analisis korelasi ganda ($R_{y.123}$). Hasil perhitungan menunjukkan nilai $R_{y.123} = 0,684$. Untuk mengetahui signifikannya koefisien korelasi multipel tersebut dilakukan uji F. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $F_{hitung} = 45,03$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 3,91$ pada dk pembilang 3 dan dk penyebut 154 pada $\alpha = 0,01$, sehingga koefisien korelasi multipel sangat signifikan.

Dengan demikian, hipotesis keempat yang diajukan terdapat hubungan positif antara Sikap siswa terhadap SMK, Pengaruh Teman Sebaya dan Harapan Orangtua secara bersama-sama dengan Minat siswa memasuki SMK, teruji kebenarannya.

Untuk mengetahui berapa besar sumbangan ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama terhadap variabel terikat, perlu dicari koefisien determinasinya. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien determinasinya adalah 0,467. Dengan demikian, secara bersama-sama, sumbangan ketiga variabel Sikap siswa terhadap SMK (X1), Pengaruh Teman Sebaya (X2) dan Harapan Orangtua (X3) terhadap Minat Siswa memasuki SMK (Y) adalah sebesar 46,5%. Dengan kata lain, sekitar 46,7% variansi dalam Minat Siswa memasuki SMK dapat dijelaskan melalui variabel Sikap siswa terhadap SMK, Pengaruh Teman Sebaya, dan Harapan Orangtua secara bersama-sama melalui persamaan

regresi $\hat{Y} = 7,58 + 0,25X_1 + 0,31X_2 + 0,34X_3$. Dengan demikian dapat diprediksikan bahwa makin baik Sikap siswa terhadap SMK, Pengaruh Teman Sebaya, dan Harapan orangtua, maka makin meningkat Minat siswa memasuki SMK.

Melihat besarnya kontribusi dari ketiga variabel bebas di atas terhadap Minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri, yaitu sekitar 46,5%, dapat dikatakan bahwa ada keterkaitan yang cukup tinggi atau positif antara Sikap siswa terhadap SMK, Pengaruh Teman Sebaya, dan Harapan

Orangtua secara bersama-sama terhadap Minat siswa memasuki SMK. Dengan demikian, makin baik Sikap siswa terhadap SMK, semakin baik Pengaruh Teman Sebaya, dan semakin baik Harapan orangtua, maka makin tinggi Minat siswa memasuki SMK. Sebaliknya, semakin rendah tingkat Sikap siswa terhadap SMK, makin tidak kondusif Pengaruh Teman Sebaya, dan semakin rendah Harapan orangtua, semakin rendah Minat siswa memasuki SMK.

4.2. Pembahasan Penelitian.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap siswa terhadap SMK dengan minat memasuki SMK. Bila dilihat dari tingkat kecenderungan dari sikap siswa terhadap SMK berada pada kategori Cukup Baik, karena rerata hitung lebih besar dari rerata idealnya, yaitu $72,66 > 60$. Besar kontribusi sikap siswa terhadap SMK terhadap Minat siswa memasuki SMK sebesar 30,47%. Bila ditelusuri lebih lanjut, dari ketiga variabel bebas yang diteliti, sikap siswa terhadap SMK berada pada peringkat ketiga. Ini menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap SMK perlu mendapat perhatian agar minat memasuki SMK semakin lebih baik.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pengaruh teman sebaya dengan minat siswa memasuki antara SMK. Bila dilihat dari tingkat kecenderungan dari Pengaruh teman sebaya berada pada kategori Tinggi, karena rerata hitung lebih besar dari rerata idealnya, yaitu $79,69 > 66$. Besar kontribusi pengaruh teman sebaya terhadap Minat siswa memasuki SMK sebesar 36,96%. Bila ditelusuri lebih lanjut, dari ketiga variabel bebas yang diteliti, pengaruh teman sebaya berada pada peringkat pertama. Ini menunjukkan pengaruh teman sebaya sangat dominan mempengaruhi siswa SMK untuk memasuki SMK. Hal ini dapat terjadi karena para siswa lebih banyak bergaul dengan para teman sebaya. Mereka dapat melihat para teman-temannya yang sekolah di SMK dan melihat keberhasilan teman-teman dari SMK yang dapat bekerja.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan harapan orangtua dengan minat siswa memasuki SMK. Bila dilihat dari tingkat kecenderungan dari sikap siswa terhadap SMK berada pada kategori Cukup Baik, karena rerata hitung lebih besar dari rerata idealnya, yaitu $72,09 > 60$. Besar kontribusi harapan orangtua terhadap Minat siswa memasuki SMK sebesar 33,52%. Bila ditelusuri lebih lanjut, dari ketiga variabel bebas yang diteliti, harapan orangtua berada pada peringkat kedua. Ini menunjukkan bahwa harapan orangtua perlu mendapat perhatian agar minat memasuki SMK semakin lebih baik. Untuk itu, peran orangtua untuk menyuruh anak-anaknya memasuki SMK sangat besar. Agar harapan orangtua ini dapat menjadi tercapai maka perlu orangtua memberikan pengarahan dan pengertian kepada anak-anaknya peran SMK dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja. Orangtua tidak dapat memaksa anak-anaknya memasuki SMK bila anak tersebut tidak berbakat memasuki SMK.

5. Metode Penelitian

5.1. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sikap siswa terhadap SMK dengan Minat siswa memasuki SMK. Dengan perkataan lain, makin baik Sikap siswa terhadap SMK, makin tinggi Minat siswa memasuki SMK.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Minat siswa memasuki SMK. Dengan perkataan lain, makin baik Pengaruh Teman Sebaya, makin tinggi Minat siswa memasuki SMK.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Harapan orangtua dengan Minat siswa memasuki SMK. Dengan perkataan lain, makin tinggi Harapan orangtua, makin tinggi Minat siswa memasuki SMK.
4. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sikap siswa terhadap SMK, Pengaruh Teman Sebaya dan Harapan orangtua secara bersama-sama dengan Minat siswa memasuki SMK. Dengan perkataan lain, makin baik Sikap siswa terhadap SMK, makin baik Pengaruh Teman Sebaya dan makin tinggi Harapan orangtua makin tinggi Minat siswa memasuki SMK.

5. Dari peringkat deretan hubungan antara ketiga variabel bebas, yaitu Sikap siswa terhadap SMK, Pengaruh Teman Sebaya dan Harapan orangtua terlihat bahwa peringkat Pengaruh Teman Sebaya sebagai peringkat merupakan peringkat yang utama, diikuti Harapan orangtua serta sebagai peringkat kedua dan Sikap siswa terhadap SMK sebagai peringkat ketiga.
6. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, kesimpulan yang diperoleh adalah Minat siswa memasuki SMK dapat ditingkatkan dengan meningkatkan Sikap siswa terhadap SMK, Pengaruh Teman Sebaya dan Harapan orangtua karyawan

5.2. Saran-saran

1. Faktor Sikap siswa terhadap SMK, Pengaruh Teman Sebaya dan Harapan orangtua hendaknya perlu mendapat perhatian dari Guru maupun pihak Diknas Tapanuli Utara untu dapat lebih meningkatkan Minat siswa memasuki SMK, agar putra daerah Tapanuli Utara dapat diterima dan melanjutkan studi ke SMK. Sebagai semboyan SMK bisa, maka para guru kiranya dapat memotivasi para siswa SMP agar melanjutkan studinya ke SMK, karena SMK bertujuan menghasilkan lulusan yang siap kerja.
2. Perlu dilakukan ceramah ke SMP tentang mengapa harus melanjutkan studi ke SMK agar para siswa semakin mengenal dan mengetahui tujuan dan manfaat belajar di SMK. Hal ini sangat penting, mengingat pada umumnya para siswa masih kebingungan menentukan pilihan memasuki SMA atau SMK, sehingga pada umumnya para siswa hanya memenuhi harapan orangtua atau teman sebaya dalam menentukan pilihan memasuki SMK.
3. Para orangtua perlu memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anaknya tentang sekolah pilihan yang akan dituju dan disesuaikan dengan kemampuan dasar anaknya setelah lulus SMP. Dengan adanya kerjasama dan pengarahan tersebut, maka si anak akan dapat menentukan pilihan yang tepat untuk sekolahnya.
4. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang SMK maka pihak Diknas Tapanuli Utara maupun pihak SMK perlu melakukan sosialisasi dan selebaran-selebaran yang berisikan kemajuan dan keberhasilan lulusan SMK setelah menyelesaikan studi di SMK, dan hubungan kerjasama SMK dengan Dunia Industri.

References

- [1] Ajzen dan Fishbein. 1980. The Educational Attitudes of Some Nigerian Adolescent Grammar School Pupils. *West Africant Journal of Education*. Oct.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Batak Pos, Rabu 3 Desember 2009. Tabloid Harian. Medan.
- [3] Crites. 1969. *Achievement Motivation : An Investigations of Adolescents Achievement Patterns*. New Orleans : Xavier University of Lousiana.
- [4] Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Bagian I: Landasan, Program dan Pengembangan*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- [5] Dikmenjur. 2004. *Kurikulum SMK Semua Bidang Keahlian*. Jakarta: Depdikbud.
- [6] Djojonegoro, Wardiman. 1999. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*. Jakarta: Balai Pustaka
- [7] Duckworth, D and Entwistle, N.J. 1974. Attitudes to School Subject : A Repertory Grid Technigue. *British Journal of Psychology* No.44.
- [8] Guilford, JP.1969. *Personality*. New York : Mc Graw Hill Book Company.
- [9] Hurlock, Elizabeth. 1999. *Personality Development*. New York : Mc Graw Hill Book Company. Jasin.1987. *Studi Kasus : Perhatian Orang Tua terhadap Aspirasi Pendidikan Anak Di Desa Kinahrejo Lereng Gunung Merapi bagian Selatan*. Jakarta : PPs.
- [10] Mann, 1969. *School Quality and Education al Achievement : A Study on Educational Achievement of Ninth Grade Students in Indonesia*. Madison : University of Wisconsin.
- [11] Rumini S, Sundari S. 1998. *Perkembangan Anak dan Remaja: Buku Pegangan Kuliah*. Jakarta: Rineka Cipta
- [12] Samani. 2000. *Pengaruh Sifat Mandiri dan Pengalaman Sukses Siswa SMP se Kabupaten Sleman Yogyakarta terhadap Aspirasi Pendidikannya*. Jakarta : PPs
- [13] Supriyoko. 1986. *Masalah Etika dan Delikueni Remaja*. Yogyakarta : BPW Tamansiswa.
- [14] Sukardi. 1988. *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kenakalan Remaja*. Jakarta : Tamansiswa. Whitterington. 1985. *Psikologi Pendidikan*. terj. M.Buchori, Jakarta : Angkasa Baru,
- [15] Wingkel, W.S. 1985. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- [16] Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Sekretariat Negara